

Penggunaan Bentuk dan Jenis Honorifik Bahasa Jawa di Kabupaten Purworejo

Oleh: Ari Fariza Ma'rifati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
afaryza@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk honorifik dan (2) jenis-jenis honorifik bahasa Jawa di Kabupaten Purworejo. Honorifik merupakan satuan lingual yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat kepada orang lain, berdasarkan perbedaan dalam hal derajat sosial, peringkat kesantunan, dan kekuasaan pada yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat kabupaten Purworejo. Sampel penelitian yaitu 9 desa dari 3 kecamatan di kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilakukan di (1) Kecamatan Bruno, yakni (a) desa Brunorejo, (b) desa Gowong, dan (c) desa Plipiran. Selanjutnya (2) Kecamatan Gebang yakni (a) desa Gebang, (b) desa Salam, dan (c) desa Bendosari. Lalu yang terakhir (3) Kecamatan Kemiri yakni (a) desa Gedhongan, (b) desa Gesikan, dan (c) desa Paitan. Data penelitian ini berupa bentuk dan jenis honorifik yang terdapat di kabupaten tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri dan dibantu perangkat keras dan perangkat lunak. Analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode padan dan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk honorifik yang terdapat di kabupaten Purworejo ada 5 yaitu: (a) kata, (b) kelompok kata, (c) singkatan kata, (d) kelompok singkatan kata, dan (e) gabungan singkatan dan kata. (2) berdasarkan jenisnya ada 7 jenis honorifik bahasa Jawa di kabupaten Purworejo, yaitu (a) honorifik kata kerabat, (b) honorifik kata ganti personal, (c) honorifik pangkat, jabatan, dan profesi, (d) honorifik gelar, (e) honorifik rekigius, (f) honorifik tokoh ghaib, dan (g) honorifik umum.

Kata kunci: Bentuk, Jenis Honorifik, Kabupaten Purworejo.

Pendahuluan

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berhubungan erat. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu atau alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan yang pelajari oleh suatu ilmu yang disebut linguistik. Dengan kata lain, linguistik adalah suatu ilmu yang mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi

manusia. Dengan demikian, setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik yang bertindak sebagai komunikator maupun komunikan. Jika mempelajari bahasa secara realistis, bukan menganggap keberadaan bahasa hadir secara mandiri, karena sebagai suatu gejala sosial, bahasa tidak hanya

ditentukan oleh faktor-faktor di dalam bahasa (linguistik) tersebut, melainkan faktor-faktor di luar kebahasaan (nonlinguistik), antara lain faktor sosial dan situasional. Faktor sosial misalnya status sosial, tingkat ekonomi, jenis kelamin, faktor situasional misalnya dengan memperhatikan siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, kapan pembicaraan diadakan, di mana pembicaraan berlangsung, dan apa yang menjadi pokok pembicaraan.

Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari masyarakat tutur Jawa mempunyai berbagai macam honorifik. Honorifik bagi orang Jawa yang masih memegang teguh norma dan adat merupakan suatu hal yang sangat penting. Penggunaan pronomina yang berbeda dalam honorifik tersebut dapat menunjukkan perbedaan rasa hormat dan status sosial seseorang. Honorifik dapat dinyatakan dalam bentuk-bentuk sapaan, misalnya: bapak, ibu, mas, adik, dan lain-lain. Bentuk-bentuk lingual yang digunakan dengan maksud untuk menghormati mitra bicara atau orang yang dihormati dinamakan honorifik. Honorifik adalah satuan lingual untuk menyatakan derajat pembicara kepada mitra bicara (orang kedua) atau orang yang dibicarakan (orang ketiga) dalam bentuk alternatif diantara pronomina, gelar, sapaan, bentuk panggilan (nama), dengan cara yang santun, takzim atau rasa hormat yang termasuk bentuk seperti itu antara lain rama, ayah, mbah dan lain-lain (Supardo, 1999: 3).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Pergunaan Bentuk dan Jenis Honorifik Bahasa Jawa di Kabupaten Purworejo” merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena menghasilkan data deskriptif yang harus diuraikan yaitu data yang berupa tulisan-tulisan atau berbentuk lisan dan

bukan berupa angka atau kuantitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan bentuk dan jenis honorifik Bahasa Jawa di Kabupaten Purworejo. Adapun hal-hal yang dibahas yaitu bentuk-bentuk honorifik, jenis-jenis honorifik, dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan honorifik bahasa Jawa khususnya di Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa bentuk dan jenis honorifik yang ada dalam Kabupaten Purworejo diklasifikasikan : (1) bentuk honorifik yang terdapat di kabupaten Purworejo ada 5 yaitu: (a) kata, (b) kelompok kata, (c) singkatan kata, (d) kelompok singkatan kata, dan (e) gabungan singkatan dan kata. (2) berdasarkan jenisnya ada 7 jenis honorifik bahasa Jawa di kabupaten Purworejo, yaitu (a) honorifik kata kerabat, (b) honorifik kata ganti personal, (c) honorifik pangkat, jabatan, dan profesi, (d) honorifik gelar, (e) honorifik rekigius, (f) honorifik tokoh ghaib, dan (g) honorifik umum.

1. Bentuk-bentuk honorifik yang terdapat dalam bahasa jawa adalah:

- Kata, yaitu bentuk honorifik yang penggunaannya berupa kata utuh, tanpa mengalami pemenggalan atau penyingkatan, misalnya *bapak, ibu, jendral, guru*, dan sebagainya.
- Kelompok Kata, yaitu bentuk honorifik yang merupakan gabungan dari beberapa kata, seperti *bapak camat, ibu dokter, bapak kyai haji*, dan sebagainya.
- Singkatan Kata, yaitu bentuk honorifik yang mengalami penyingkatan. Biasanya berupa gelar, baik gelar akademi maupun gelar keturunan misalnya, Ir, Drs, SH, S. Pd, untuk gelar akademi dan R, R.A, Rr, untuk gelar keturunan. Selain itu honorifik singkatan juga berupa pemanggilan kata, misalnya pak, bu, mbah, dan sebagainya.
- Kelompok singkatan kata, yaitu gabungan dari berupa honorifik seperti Prof. Dr. Ir., Prof. Dr. H., dan sebagainya.

- Gabungan singkatan dan kata, yaitu bentuk honorifik yang berupa gabungan dari berupa bentuk honorifik, misalnya bapak Drs. H., bapak rector Prof. Dr.S. H.
2. Jenis honorifik yang terdapat dalam penelitian ini adalah:
- Honorifik kata kerabat (kekerabatan) yaitu kata honorifik yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang mempunyai hubungan saudara, seperti *bapak, ibu, adhik, mbak, mas*, dan sebagainya.
 - Honorifik kata ganti personal, yakni kata honorifik yang digunakan untuk menunjukan orang lain. Bentuk kata ganti personal ada tiga, yaitu kata ganti orang pertama (*enyong, aku, kula, dalem*), kata ganti orang kedua (*siro, kowe, sampeyan, panjenengan*) dan kata ganti orang ketiga (*dheweke, piyambake, panjenenganipun*).
 - Honorifik pangkat, jabatan dan provesi yaitu honorifik yang berasal dari pangkat, jabatan dan provesi yang di sandang oleh seseorang. Honorifik pangkat lain digunakan sebagai sapaan oleh kalangan militer, misalnya *kapten, letnan, jendral* dan sebagainya. Honorifik jabatan misalnya lurah, *camat, jaksa agung, presiden* dan sebagainya. Paling banyak dikenal dan digunakan sebagai sapaan oleh masyarakat. Honorifik profesi yaitu honorifik yang disandang oleh orang menekuni bidang pekerjaan tertentu seperti *dokter, guru, dosen*, dan sebagainya.
 - Honorifik gelar dapat diperoleh melalui dua cara, yakni melalui jalur pendidikan dan jalur keturunan. Gelar pendidikan diperoleh setelah seseorang menempuh pendidikan tinggi dan memenuhi syarat tertentu. Contoh gelar pendidikan adalah S. H, S. E, S. Pd, dan Ir. Gelar keturunan diperoleh secara turun-temurun sebagai bentuk warisan keluarga, termasuk gelar keturunan Rr, R.
 - Honorifik kata religious yakni honorifik yang berupa kata-kata untuk menyebut Tuhan. Masing-masing agama mempunyai nama yang berbeda. Pemeluk agama Islam biasa menggunakan nama *Allah, Gusti Allah, Gusti Pangeran, Gusti Inkgang Maha kuwaos*, dan sebagainya. Orang Nasrani menyebut *Yesus, Bapa, Roh Kudus* dan sebagainya. Pemeluk agama Budha menggunakan nama *Sang*

Budha Gauthama dan pemeluk agama Hindu menggunakan nama *Sang Hyang Widi Wase*.

- Honorifik tokoh gaib adalah sapaan atau julukan yang digunakan untuk menyebutkan tokoh atau benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib seperti *Nyi Roro Kidul*, *Tombak Kyai Pleret* dan sebagainya.
- Honorifik umum yaitu honorifik kekerabatan yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang bukan merupakan saudara, misalnya *bapak*, *ibu*, yang ditujukan kepada atasan, *guru* atau orang yang sesuai dengan orang tua kita, *mas* dan *mbak* ditujukan kepada orang yang dianggap lebih tua.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Honorifik merupakan salah satu sarana bagi seseorang untuk menunjukkan sopan santun dan sikap hormat terhadap orang lain. Melalui penggunaan honorifik yang tepat sesuai dengan kedudukan dan status sosial seseorang dalam masyarakat, seseorang dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Honorifik dapat menjadi penambah kekayaan Bahasa Jawa. Praktik penggunaan honorifik secara tepat dapat meningkatkan persaudaraan antara masyarakat, karena dengan honorifik orang menjadi tau harus bagaimana menghargai dan menempatkan diri maupun orang lain pada posisi yang semestinya. Selain itu, honorifik juga dapat digunakan sebagai bahan pengajaran Bahasa Jawa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. 2002. *Nilai Budaya Jawa Seperti Tercermin Pada Bahasanya*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Moeliyono, A. 1991. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljono. 1997. Honorifik di-dalam Percakapan. <http://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1867>.
- Mulyana. 2008. *Bahasa dan Sastra Daerah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Sukoharjo.